

- a. Pada tataran makro perumusan kebijakan pendidikan pada umumnya lebih khusus pendidikan Islami, hendaknya menegaskan dan mempertimbangkan serta mendasarkan pada hakikat fitrah manusia. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai obyek dan subyek pendidikan sudah dibekali Allah SWT secara keseluruhan potensi-potensi utama sebagai bekal dalam kehidupan di dunia maupun kelak di akhirat nanti.
- b. Pada tataran teknis operasional agar semua aktifitas belajar mengajar harus didasarkan pada hakikat fitrah manusia, baik dalam merumuskan tujuan, metode, kurikulum, tugas guru dan murid serta evaluasi pendidikan. Ini penting artinya mengingat setiap aktifitas pendidikan yang tidak sesuai dengan fitrah manusia, maka keberhasilan pendidikan akan sulit dicapai. Rumusan-rumusan teori pendidikan Islami yang tidak sesuai dengan fitrah manusia dianggap sebagai pengingkaran terhadap potensi fitrah dan itu dihindari dalam proses pendidikan Islami.
- c. Tulisan yang berbentuk pemikiran penulis dalam tesis ini merupakan kerangka acuan yang masih bersifat global, artinya konsep hakikat fitrah dalam kajian ini masih perlu dikembangkan lagi untuk menjadi sebuah teori yang benar-benar valid dan aplikatif. Seperti salah satu contohnya dengan sub tema kurikulum materi pendidikan yang mengacu pada konsep hakikat fitrah, hal tersebut masih murni merupakan materi yang belum terumuskan menjadi sebuah materi kurikulum yang sistematis dan aplikatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah, pertanyaan penelitian, pengumpulan data dan pembahasan, hasilnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Hakikat Fitrah Manusia
 - a. Dalam perspektif Alquran dan Alhadits, hakikat fitrah yang dikaji melalui pendekatan metode *Maudhui* (tematik) ternyata mempunyai makna yang beragam. Keragaman makna hakikat fitrah ini disebabkan oleh maksud yang terkandung secara substantif dalam masing-masing ayat dari beberapa surat Alquran serta Alhadits tersebut. Pembahasan terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman pandangan makna hakikat fitrah yang terdapat dalam Alquran dan Alhadits memberikan kontribusi gagasan dalam merumuskan teori pendidikan Islami.
 - b. Keragaman makna hakikat fitrah yang sesuai dengan tujuan pembahasan pada tesis ini adalah sebagai berikut: (a) Fitrah bermakna dengan “Islam (*ad-Din al-Qayyim*)”, (b) Fitrah bermakna dengan “kejadian manusia dalam kondisi suci”, (c) Fitrah bermakna sebagai “potensi dasar yang dibawa sejak lahir”, (d) Fitrah bermakna sebagai “Tabiat alami Manusia (*human nature*)”, dan (e) Fitrah bermakna dengan “*Sunnatullah* (hukum Allah)“.

2. Kontribusi Hakikat Fitrah Manusia terhadap Teori Pendidikan Islami

Hakikat fitrah merupakan isi dari manusia yang merupakan inspirasi besar dan mendasar khususnya sumbangannya bagi perumusan teori pendidikan Islami. Dalam perspektif pendidikan Islami, manusia adalah pelaku (subyek) dan sasaran (obyek) dalam proses pendidikan, maka wawasan tentang hakikat fitrah manusia harus dijadikan dasar dan landasan dalam merumuskan berbagai teori pendidikan.

a. Tujuan Pendidikan Islami

Kontribusi hakikat fitrah manusia terhadap rumusan tujuan pendidikan Islami adalah mewujudkan manusia yang mempunyai kategori (1) *Insan Kamil*, yaitu manusia sempurna yang beriman dan beramal shaleh, mengamalkan Alquran secara sempurna, serta manusia yang utuh jasmani dan ruhani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya pada Allah. (2) *Muttaqien*, yaitu manusia yang selalu taat dan patuh kepada ajaran-ajaran agamanya dan manusia yang konsisten terhadap kebenaran dan tidak terkontaminasi oleh ajaran-ajaran yang tidak baik. (3) *'Ulul albab*, yaitu manusia yang selalu menggunakan dan mengembangkan akal fikiran secara sehat untuk kemasalahan umatnya dan manusia yang berpengatahuan serta bijaksana dalam kehidupan sehari-harinya. (4) *Muhsinin*, yaitu manusia yang selalu berbuat baik dan memberikan manfaat kepada lingkungan disekitarnya. (5) *Mutawakkil*, yaitu manusia yang konsisten, tabah dan sabar dalam menghadapi segala kehidupan.

b. Metode Pendidikan Islami

Kontribusi hakikat fitrah manusia terhadap rumusan metode pendidikan Islami adalah paling tidak metode yang diterapkan tersebut mengandung aspek-aspek sebagai berikut; (1) kebaikan dan kelembutan (QS. Ali-Imron (3) : 159), (2) memberikan suasana kegembiraan (QS. al-Baqarah (2) : 25), (3) motivasi untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki (QS. al-A'raf (3) : 179), (4) memberikan pengetahuan yang baru (QS. al-baqarah (2) : 164), (5) memberikan model perilaku yang baik (QS. al-Ahzab (33) : 21), (6) praktek secara aktif (QS. as-Shaf (61) : 179), (7) kasih sayang (QS. al-Anbiya (21) : 107).

c. Kurikulum Pendidikan Islami

Kontribusi hakikat fitrah manusia terhadap rumusan kurikulum pendidikan Islami adalah bahwa materi kurikulum harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islami itu sendiri yang sudah sesuai dengan hakikat fitrah manusia. Dari kelima poin tujuan pendidikan Islami tersebut tidak boleh dipisahkan dalam merumuskan materi pendidikan. Hal ini untuk menghindari dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan umum. Artinya materi yang sudah dirumuskan yang mencakup berbagai disiplin ilmu dijadikan satu kesatuan utuh yang akan diberikan pada peserta didik, baik itu ilmu-ilmu religius maupun ilmu-ilmu intelektual.



d. Tugas dan Syarat Guru dalam Pendidikan Islami

Sesuai dengan hakikat fitrah manusia, tugas guru dalam pendidikan Islami adalah mendidik, dengan cara mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membiasakan dan memberikan teladan bagi anak didiknya. Selain itu juga guru sebagai pengemban tugas yang mulia yang setara dengan tugas Rasul. Hal ini menggambarkan bahwa tugas pendidik sebagai "*warasat al-anbiya*", yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-'alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Syaratnya sebagai seorang guru adalah mempunyai kepribadian yang beribadah tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

e. Tugas dan Syarat Murid dalam Pendidikan Islami

Tugas murid yang didasarkan pada hakikat fitrah manusia adalah Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah. Belajar dengan bertahap dari memulai pelajaran yang mudah terlebih dahulu menuju pelajaran yang sulit. Mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang terpuji dan bermanfaat. Taat dan patuh serta tunduk pada nasihat-nasihat guru. Bersikap *tawadhu* (rendah hati) dengan cara mengutamakan kepentingan pendidikannya. Sedangkan syarat utama seorang murid adalah mempunyai niat yang ikhlas, mempunyai akal yang cerdas, mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai sifat sabar dan tabah dalam menempuh perjalanan waktu dalam mencari ilmu,

dalam mencari ilmu harus didukung oleh sarana, media dan alat pendidikan yang menunjang, serta dibimbing dan dibina oleh seorang guru dan seorang murid dalam mencari ilmu harus dilakukan secara terus menerus (kontinyu) sampai menemukan apa yang dicita-citakannya.

f. Media Pendidikan Islami

Kontribusi hakikat fitrah manusia terhadap rumusan media pendidikan Islami adalah alat atau media harus mengandung nilai instrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan tujuan pendidikan yang Islami dan dapat diterapkan dalam materi kependidikan yang sejalan dengan tujuan agama Islam. Alat-alat pendidikan tidak bebas nilai melainkan harus mengandung nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai. Alat-alat pendidikan yang berupa polipragmatis (serba guna) dan monopragmatis (tunggal guna) harus mengandung nilai paedagogis (yang bersifat mendidik) bukan merusak (destruktif).

g. Evaluasi dalam pendidikan Islami.

Kontribusi hakikat fitrah manusia terhadap rumusan evaluasi pendidikan Islami secara garis besar meliputi empat evaluasi/penilaian kemampuan dasar anak didik, yaitu; (1) Sejauh mana loyalitas dan kesungguhan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan, (2) sejauh mana menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup bermasyarakat,

(3) sejauh mana dalam berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, (4) menilai dan memandang dirinya sendiri (*self-concept*) dalam berperan sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan bermasyarakat yang beraneka macam budaya dan suku serta agama

Selain itu juga, implikasi hakikat fitrah terhadap keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari dua indikasi : *pertama*, dengan adanya konsep fitrah ini keberhasilan pendidikan lebih mudah dicapai karena dengan konsep ini tujuan, metode, kurikulum, tugas guru dan murid, media dan evaluasi pendidikan yang merupakan instrumen pendidikan yang paling penting sudah bisa ditentukan dengan baik sesuai dengan hakikat fitrah manusia. *Kedua*, dengan adanya konsep hakikat fitrah ini, tujuan dan materi pendidikan lebih bisa terfokus dan terarah sesuai dengan kapasitas dan potensi manusia. Ini artinya dengan adanya konsep hakikat fitrah proses pendidikan akan terhindar dari kesalahan dalam merumuskan komponen-komponen pendidikan khususnya materi dan tujuannya.

B. Rekomendasi

Kontribusi hakikat fitrah manusia menurut Islam terhadap rumusan teori pendidikan Islami dalam implementasinya mutlak harus dilaksanakan, hal ini akan menimbulkan dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Sehubungan hal tersebut disampaikan beberapa rekomendasi bagi pelaku, pemerhati dan seluruh pihak yang *concern* pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Islami, diantaranya :

